



Ditutup 3 Jam, Malioboro Nyaman

YOGYA (KR) - Malioboro yang biasanya identik dengan macet dan semrawut, Sabtu (5/6) terlihat lengang, nyaris tak ada kendaraan bermotor yang melintas. Kalaupun ada yang nekat mengendarai sepeda motor atau mobil, langsung diminta turun oleh masyarakat yang sedang menikmati hari bebas kendaraan bermotor (*car free day*).

Penutupan Jalan Malioboro-A Yani selama 3 jam, mulai 07.00-10.00 memang mendapat tanggapan positif dari berbagai kalangan. Masyarakat antusias mengikuti *car free day* yang digelar dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup se-Dunia. Mereka bebas melakukan aktivitas di sepanjang Jalan Malioboro tanpa perlu khawatir tertabrak kendaraan. Ada yang memanfaatkan kesempatan itu dengan berjalan kaki, jogging, bersepeda dan lain-lain.

Berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat luas juga digelar oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) DIY. Antara lain senam massal, gerakan cuci tangan, lomba melukis, pemeriksaan tensi dan gula darah, kerja bakti, uji emisi kendaraan serta pemantauan kualitas udara ambient.

Sejumlah warga berharap *car free day* dapat dilaksanakan rutin, satu minggu atau satu bulan sekali. "Saya sangat setuju kalau ada penutupan rutin. Suasana Malioboro jadi nyaman, tidak bising," kata Sartono, pengemudi becak yang biasa mangkal di Malioboro. Dia juga tidak khawatir pendapatannya bakal berkurang dengan ditutupnya ruas jalan selama beberapa jam.

Slamet, pedagang koran pun mengemukakan hal yang sama. "Suasana Malioboro yang aman dan nyaman seperti ini kami harapkan bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Ujung-ujungnya masyarakat sendiri yang diuntungkan," ujarnya. Pihaknya juga berharap, aparat berlaku tegas. Jika memang sudah dinyatakan ditutup maka semua kendaraan tidak diperbolehkan masuk.

Suradi, salah seorang PKL menuturkan, penutupan Malioboro tidak berdampak pada omzet pedagang karena hanya dilakukan pada hari tertentu. Justru kegiatan semacam ini dapat memberi gambaran positif pada masyarakat luas tentang Malioboro sekarang. "Ini bisa memperbaiki image Malioboro," ucapnya.

Meski mendapat respons positif dari berbagai pihak, Kepala BLH DIY Dra Harnowati mengatakan, belum berani memberlakukan *car free day* secara rutin. Sebab Malioboro merupakan kawasan ekonomi. "Kami sebetulnya menginginkan kegiatan semacam ini bisa rutin. Namun banyak hal yang perlu dibicarakan lebih lanjut dengan sejumlah pihak," katanya. Paling tidak penutupan selama 3 jam dapat memberikan gambaran kepada masyarakat bagaimana suasana Malioboro kalau tidak ada kendaraan bermotor.

Sekda Provinsi DIY Ir Tri Harjun Ismaji MSc dalam sambutan tertulis yang dibacakan Asisten Perekonomian dan Pembangunan dr H Andung Prihadi Santoso MKes mengakui, penutupan Malioboro yang merupakan urat nadi perekonomian Yogyakarta akan membawa dampak luar biasa. Dari sisi ekonomi disinyalir ada kerugian yang dirasakan oleh masyarakat yang mengganggu hidupnya dari aktivitas di Malioboro. (Ast)-a

KEMERDEKAAN BERSEPEDA : Komunitas bersepeda seperti menikmati kemerdekaan saat diberlakukan *car free day* di sepanjang Malioboro, Yogyakarta, mulai pukul 07.00-11.00, Sabtu (5/6). Tampak di antaranya melewati depan bangunan cagar budaya dengan mengayuh sepeda melewati jalan itu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			
3. Badan Lingkungan Hidup			
4. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 17 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005